



**LONELINESS SMARTPHONE USERS  
IN TERM OF GENDER DIFFERENCES  
IN CLASS XI STUDENTS OF SMA N 9 SEMARANG**

**Yuli Triwidodo, Endah Kumala Dewi \*)**

Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro  
Jln. Prof. Soedarto, Tembalang, Semarang, 50239, Telp/Fax: (024) 7460051

radjatron@gmail.com, yulitriwidodo@yahoo.co.id

**Abstract**

*Lonely teenager who access the smartphone is an individual's attempt to cope with their anxiety by accessing the Internet, especially social media to connect with others who are far away through smarphone that individuals have the result they ignore direct communication or face-to-face with people who are near the individual. It could be said that they are not lonely online but offline they feel lonely.*

*This study aims to describe differences lonely teenager who access social media via smartphones. In addition, this study also aims to determine the differences lonely teenager who access social media via smartphones views of gender on students' high school N 9 Semarang. The study sample used by researchers is a class XI student of Semarang SMA N 9, 150 samples consisting of 75 boys and 75 girls*

*Testing this hypothesis using the Mann-Whitney test. The results of testing the validity of the items in this study moves from 0.302 to 0.792 with a reliability of 0.964. Based on the data analysis using the Mann-Whitney test. The results of hypothesis testing produces a significance value of 0.550 ( $p > 0.05$ ). Based on these results we can conclude that there is no difference lonely teenager who access social media via smartphones in terms of gender.*

**Keywords:** *Loneliness, Boys, Young Women*

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Salah satu tujuan dengan adanya perangkat komunikasi *smartphone* adalah memudahkan individu untuk berkomunikasi. Melalui komunikasi manusia dapat menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain sehingga dapat berhubungan atau berinteraksi antara satu dengan yang lain (Cangara,1998:1). Komunikasi itu sendiri menurut Rogers dan D.Lawrence Kinacid (dalam Cangara,1998: 20) adalah satu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam. Sedangkan menurut Wood (dalam Enjang, 2009: 12) komunikasi merupakan suatu proses sistematis dalam interaksi antar individu, dengan menggunakan berbagai simbol dalam rangka menciptakan dan mengintepretasi makna atau arti.

Di Indonesia sendiri, pengakses internet terus meningkat. Menurut data dari Internet World Stats (2012), pada Desember 2011, jumlah pengguna Internet di Indonesia berkisar pada angka 55 juta pengguna dari estimasi populasi sebesar 245 juta jiwa. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah pengguna Internet di Indonesia mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2000 yang hanya sebesar 2 juta pengguna.

Sementara untuk media sosial, Indonesia memiliki jumlah pengguna yang signifikan. Menurut laporan DetikNews (2011), Indonesia menempati peringkat ketiga pengguna *Twitter* di seluruh dunia. Pengguna *Twitter* rata-rata menghabiskan sekitar 23 menit per hari untuk berkicau dan rata-rata seseorang menghabiskan waktunya 60 jam setiap bulannya untuk online (Intisari no.595.2012). Selain itu, beberapa kali, nama Indonesia juga muncul di *trending topic* dunia. Bahkan, karena melihat pengguna yang cukup besar dan berpotensi, *Twitter* akhir-akhir ini juga memasukkan Indonesia dan beberapa kota di Indonesia di website *Twitter* sehingga bisa diketahui topik-topik hangat yang sedang dibicarakan di Indonesia pada data mengenai jumlah pengguna *Facebook* menurut *Checkfacebook.com* (2012), Indonesia menempati urutan keempat setelah Amerika Serikat, India dan Brazil dengan jumlah pengguna sebesar 43,514,840 users.

Indonesia dan Pengguna Facebook; sumber checkfacebook.com tanggal 10 April 2012 Data di atas menggambarkan profil pengguna *Facebook* di masyarakat Indonesia. Dengan posisi keempat sebagai pengguna *Facebook* terbesar di seluruh dunia, data di atas juga menunjukkan bahwa pengguna *Facebook* memiliki rentang usia pengguna mulai dari 13-15 tahun hingga lebih dari 65 tahun dengan 41.4% didominasi oleh usia 18-24 tahun. Data tersebut juga menunjukkan bahwa 59% pengguna berjenis kelamin laki-laki dan sisanya 41% berjenis kelamin wanita. Dengan informasi bahwa jumlah pengguna Internet yang terus meningkat dan pengguna *Facebook* yang didominasi oleh usia produktif, hal tersebut merupakan sebuah potensi yang perlu dikembangkan dan bisa menjadi lahan potensial bisnis dan pendukung berbagai kemajuan lainnya.

Walaupun remaja telah mencapai tahap perkembangan kognitif yang

memadai untuk menentukan tindakannya sendiri, namun penentuan diri remaja dalam berperilaku banyak dipengaruhi oleh tekanan dari kelompok teman sebaya (*peer group*). Hal ini karena perkembangan sosial pada remaja lebih banyak melibatkan kelompok teman sebaya dibanding orang tua. Untuk itu tidak mengherankan jika kelompok teman sebaya dijadikan sumber referensi utama bagi remaja dalam hal persepsi dan sikap yang berkaitan dengan gaya hidup. Bagi remaja, teman-teman menjadi sumber informasi (Conger:1999)

Sudah menjadi tren, remaja masa kini dalam berkomunikasi dengan teman sebaya ataupun kerabatnya lebih suka menggunakan ponsel. Mereka lebih leluasa untuk menjalin hubungan dengan temanya, terlebih dengan munculnya *smartphone* dimana mereka bisa mengakses internet terutama fitur media sosial yang menarik perhatian dan bisa menjalin komunikasi di manapun dan kapanpun mereka berada.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa remaja yang menjalin komunikasi melalui media sosial untuk mendapatkan hubungan interpersonal yang diinginkan dan mereduksi kesepian yang dialami. Tukmaya songul (2008) pernah meneliti tentang kesepian pada mahasiswa Turki dan ditemukan hasil yang signifikan bahwa laki-laki memiliki tingkat kesepian lebih tinggi dibandingkan wanita. Dalam jenis kelamin ini perempuan memiliki ketrampilan dalam membentuk dan menjaga hubungan dekat dengan orang lain. Perempuan juga lebih dapat mengungkapkan emosinya bila memiliki masalah dibandingkan dengan laki-laki.

Munculnya teknologi komunikasi ini membawa dampak negatif seperti dalam penelitian dari University Of Maryland yang menyebutkan seorang dapat berubah menjadi lebih egois dan antisosial saat sedang menggunakan ponsel, hal ini bertentangan dengan pendapat para pengguna ponsel dan penggiat jejaring sosial yang percaya ponsel dapat membuat mereka lebih mudah berkomunikasi dengan orang lain. Faktanya disaat para pengguna lebih dekat dengan orang lain di jarak jauh, mereka justru lebih mengabaikan orang-orang yang berada di jarak lebih dekat. ([www.tabloidbintang.com](http://www.tabloidbintang.com)).

Psikolog Sherry Turkle dari institute Teknologi Massachusset (MIT) mengatakan bahwa individu akan terus-terusan SMS-an dan bermain jejaring sosial sehingga individu tidak merasa kesepian. Tapi ternyata individu mengabaikan orang-orang dan dunia di sekitarnya. Fenomena-fenomena ini merupakan masalah serius yang harus ditangani oleh teknologi, regulator serta norma aturan ([www.tabloidpulsa.co.id](http://www.tabloidpulsa.co.id))

Trisdaryanry (2001,h.62) mencatat empat alasan remaja mengakses internet, yaitu karena suntuk, memiliki waktu luang, membutuhkan teman dan ingin mencari jodoh. Junaidhie (2000,h.479) juga mencatat tiga alasan yang senada, yaitu melepas penat, menghilangkan suntuk, dan saling *curhat*. Para ahli masih terus berusaha mengungkap dampak sosial maupun psikologis dari penggunaan internet sebagai media untuk melakukan interaksi sosial. Kraut dkk (1998), berdasarkan penelitian longitudinal selama dua tahun pertama pemakaian internet di rumah tangga di amerika

setikat, menyimpulkan bahwa menghabiskan waktu dengan melakukan aktivitas berinternet dapat meningkatkan kesepian. Penemuan tersebut juga didukung oleh Coget dkk (2002,h.193) yang menyimpulkan bahwa sosialisasi melalui internet dapat meningkatkan kesepian. Seminar nasional mengenai keterbatasan globalisasi cultural (*The Limits of Cultural Globalization*) (2000) juga menyimpulkan bahwa seringnya mengakses internet dapat meningkatkan kecemasan, depresi, dan alienasi.

Hasil penelitian yang dilakukan Mastrangelo dan Daniels (2002) menunjukkan bahwa mengakses internet juga berhubungan dengan penggunaan komputer secara kompulsif. Penggunaan komputer yang dilakukan subjek penelitian telah mengganggu hubungan interpersonal dan aktifitas pekerjaan mereka. Holmes (1997) juga melaporkan bahwa penggunaan internet dapat menyebabkan ketergantungan yang memiliki gejala ysng mirip dengan ketergantungan obat-obatan.

Kurangnya petunjuk nonverbal pada komunikasi interpersonal bermedia internet kerap menimbulkan sejumlah masalah sosial psikologis, seperti kesalahan atribusi dan bias kesan pertama. Bias kesan pertama terjadi karena individu yang terlibat dalam komunikasi interpersonal bermedia internet bergantung sepenuhnya pada stereotip yang ia ketahui dari sedikit informasi mengenai lawan bicara, seperti nama online (nickname) (Muller,2000). Walaupun demikian, Cumming dkk (2002,106) mengatakan bahwa dampak sosial psikologis dari penggunaan intrenet sebagai media komunikasi hanya dapat diketahui jika kualitas hubungan melalui internet juga diketahui data-data yang diambil haruslah komperhensif meliputi hubungan interpersonal secara online (melalui internet) maupun offline (tatap muka).

## **B. HIPOTESIS**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah; ada perbedaan tingkat kesepian pengguna smartphone ditinjau dari perbedaan jenis kelamin pada remaja.

## **C. METODE PENELITIAN**

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

1. Variable Kriterion : Kesepian
2. Variabel Prediktor : Jenis Kelamin

### **Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional adalah suatu konstruk atau variabel dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang perlu untuk mengukur konstruk atau variabel itu. Definisi operasional merupakan spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur suatu variabel atau memanipulasikannya (Kerlinger, 2004, h. 51). Untuk memperoleh pengertian yang jelas mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, maka dirumuskan batasan operasional masing-masing variabel sebagai berikut:

1. **Kesepian**

Kesepian merupakan suatu perasaan yang tidak menyenangkan yang bersifat subjektif sebagai akibat dari kurangnya interaksi sosial yang dialami individu baik secara kualitas maupun kuantitas. Secara kualitas individu yang kesepian memiliki hubungan sosial yang dangkal dan kurang memuaskan dibandingkan dengan apa yang diharapkan. Secara kuantitas individu yang kesepian tidak memiliki teman atau hanya memiliki sedikit teman. Kesepian yang dimaksud disini adalah wujud dari individu mengabaikan dengan dunia nyata dan individu lebih memilih untuk mengakses media sosial untuk mengatasi rasa kesepiannya.

Kesepian pada remaja dapat diketahui melalui pengukuran dengan skala Kesepian yang disusun berdasarkan aspek-aspek kesepian menurut De Jong Gierfeld dan Van Tilburg (dalam Shaver dan Brennan, 1991, h. 263) yaitu: tipe privasi sosial, perspektif waktu, dan kondisi emosional. Semakin tinggi skor yang diperoleh individu maka semakin tinggi tingkat kesepian. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh individu, maka tingkat kesepian semakin rendah.

2. **Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin dapat dilihat dalam lembar identitas

### **Populasi Penelitian**

Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah siswa-siswi di SMA Negeri 9 Kota Semarang dengan kriteria sebagai berikut :

1. Berusia 15-18 tahun yang merupakan usia remaja.
2. Berstatus sebagai siswa SMU N 9 Semarang
3. Mempunyai *smartphone* yang bisa untuk mengakses media sosial

### **Pengumpulan Data**

Kesepian pengguna *smartphone* diungkap melalui skala kesepian dari De Jong Gierfeld dan Van Tilburg (dalam Shaver dan Brennan, 1991, h. 263) merumuskan tiga aspek kesepian berdasarkan pendekatan kognitif, yaitu:

a. Tipe privasi sosial,

yaitu hubungan sosial yang dirasakan hilang, terhambat, atau kurang mencukupi oleh subjek dan intensitas rasa kehilangan tersebut. Privasi sosial dapat diamati dari rasa kehilangan partner intim, rasa kehampaan dan rasa ditinggalkan

- b. Perspektif waktu,  
yaitu cara subjek mengenali kesulitan atau hambatan yang dimiliki dalam membina hubungan dengan orang lain. Perspektif waktu ini tampak dari keputusan, kementapan, dan menyalahkan orang lain. Ketiga hal tersebut tidak dapat diputuskan dalam waktu singkat, melainkan melalui berbagai pertimbangan. Individu biasanya membutuhkan waktu yang lebih lama untuk sampai pada kesimpulan bahwa ia merasakan keputusan ataupun memutuskan untuk menyalahkan oranglain atas kondisi yang diteritanya.
- c. Kondisi emosional,  
yaitu ketiadaan perasan positif, seperti berguna, bahagia, dipercaya, dan berharga; serta munculnya perasaan negative, seperti takut, sedih, gagal, cemas, gelisah, terbuang, tidak dipahami dan ketidakyakinan
- d. Analisis Data  
Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian adalah uji *t* independent sample. Pemakaian uji *t* dimaksudkan untuk menguji hipotesis tentang perbedaan tingkat kesepian (sebagai variable tergantung) antara jenis kelamin (sebagai variable bebas). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan program SPSS (Statistical Package For Social Science) versi 17.0 Asumsi yang harus dipenuhi untuk analisis data dengan menggunakan uji *t* adalah uji normalitas yang merupakan keharusan mutlak untuk mengetahui bahwa segala sesuatu gejala mengikuti ciri-ciri distribusi normal statistik (Hadi,1997,h.350)

## **PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN**

### **1. Prosedur dan Pelaksanaan Penelitian**

Orientasi kancha dilakukan dengan melakukan survei pendahuluan kelokasi penelitian, yaitu SMA N 9 Semarang, serta mengumpulkan data untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Persiapan penelitian yang dilakukan meliputi persiapan administrative maupun persiapan alat ukur. Uji coba dilakukan pada tanggal 27 Juli 2012 dengan melibatkan 150 siswa dengan hasil Indeks daya beda item-item valid tersebut bergerak dari 0,302 sampai 0,795.

Uji reabilitas menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,964. Berdasarkan hasil analisis didapat 45 aitem valid dan 15 gugur. Aitem-aitem valid dan gugur dari skala perbedaan kesepian tersaji di tabel 4. Total keseluruhan aitem berjumlah 60, dan dapat diketahui bahwa aitem yang valid berjumlah 45 sedangkan yang gugur 15dikarenakan memiliki indeks daya beda dibawah 0,30 selanjutnya tidak digunakan untuk penelitian. Langkah selanjutnya setelah mengetahui aitem-aitem yang valid dan gugur karena menggunakan tryout terpakai maka aitem yang valid dihitung lagi dan digunakan untuk penelitian.

## **2. Hasil Analisis Data dan Interpretasi**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kesepian antara remaja laki-laki dan perempuan yang mengakses media sosial melalui *smartphone*. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesepian pengguna *smartphone* ditinjau dari Perbedaan jenis kelamin. Hasil analisis data menggunakan tes Mann-Whitney Test menghasilkan 0,550 atau probabilitas diatas 0,05 ( $0,550 > 0,05$ ). Maka  $H_0$  diterima, atau tidak ada beda kesepian antara remaja laki-laki dengan remaja perempuan yang mengakses media sosial melalui *smartphone*.

Berdasarkan penelitian, pada remaja menunjukkan bahwa remaja berjenis kelamin laki-laki mengalami tingkat kesepian yang rendah dengan nilai mean empirik 104,23, sedangkan tingkat kesepian yang dialami remaja berjenis kelamin perempuan menunjukkan hasil yang rendah dengan nilai mean empirik 102,75. Tidak adanya perbedaan antara kesepian dikarenakan faktor lain yang lebih dominan yang dapat mempengaruhi kesepian remaja yang mengakses media sosial. Faktor lain tersebut yang dapat mempengaruhi adalah perkembangan zaman dan faktor yang rata-rata memiliki usia yang sama. Karena dengan perkembangan zaman saat ini membuat derajat serta hak pria dan wanita sama dan usia sampel penelitian

## **PENUTUP**

### **a. Pembahasan**

Berdasarkan penelitian, pada remaja menunjukkan bahwa remaja berjenis kelamin laki-laki mengalami tingkat kesepian yang rendah dengan nilai mean empirik 104,23, sedangkan tingkat kesepian yang dialami remaja berjenis kelamin perempuan menunjukkan hasil yang rendah dengan nilai mean empirik 102,75. Tidak adanya perbedaan antara kesepian dikarenakan faktor lain yang lebih dominan yang dapat mempengaruhi kesepian remaja yang mengakses media sosial. Faktor lain tersebut yang dapat mempengaruhi adalah perkembangan zaman dan faktor yang rata-rata memiliki usia yang sama. Karena dengan perkembangan zaman saat ini membuat derajat serta hak pria dan wanita sama dan usia sampel penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Aini Yuwanisa dan Dr Awalludin Tjalla (2011) pada mahasiswa psikologi universitas Gunadarma yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan tentang perilaku konsumtif *chatting* dilihat dari jenis kelamin. Dan didukung pula dengan penelitian dari Didin Mukodim dan Ritandiyono (2004) yang meneliti peranan kesepian dan kecenderungan *internet disorder* juga menyatakan bahwa tidak ada peranan kesepian dengan kecenderungan *internet addiction disorder*

Rendahnya kesepian remaja yang menggunakan *Smartphone* pada subjek penelitian kemungkinan disebabkan oleh adanya kesenjangan digital

yang sangat besar. Akses informasi internet baru bisa dinikmati 1 % dari total penduduk karena keterbatasan jaringan telekomunikasi dan kestabilan jaringan Broadband dan jangkauannya masih terbatas dan belum stabil (Edo/GSM dalam <http://www.astaga.com>).

Survey yang dilakukan oleh YLKI juga menemukan Masalah teknis yang sering dihadapi konsumen adalah koneksi yang lambat, mudah terputus, dan tidak ada sinyal atau sinyal hilang. ( <http://www.ylki.or.id> )

Selain itu sebanyak 66% para pengguna internet di Indonesia juga mempercayai bahwa internet lebih memiliki dampak negative daripada dampak positif ( <http://www.astaga.com/teknologi/mailto> ).

Menjalin hubungan pertemanan merupakan hal yang penting dimasa remaja untuk memenuhi tugas perkembangannya untuk mencapai hubungan baru dan matang dengan teman sebaya baik pria maupu wanita (Havinghurst dalam Hurlock,1999,h.10). Remaja diharapkan bisa menjalin hubungan interpersonal yang lebih luas dan heterogen,tidak hanya dengan *peer group* dan teman sejenisnya tetapi juga dengan lawan jenisnya.

Hubungan interpersonal yang didukung dengan adanya komunikasi interpersonal dapat menumbuhkan kedekatan antar individu sehingga terjalin persahabatan. Kemajuan teknologi saat ini menghadirkan kemudahan seseorang untuk melakukan komunikasi interpersonal,salah satunya dengan mengakses media sosial yang lagi *booming* dikalangan remaja.

Komunikasi interpersonal yang dilakukan didunia maya tidak sepenuhnya sesuai kenyataan, ketika melakukan komunikasi interpersonal dalam media sosial seseorang bisa saja menjadi lebih terbuka karena tidak harus bertatap muka, jadi semuanya yang diungkapkan tidak diketahui oleh lawan bicaranya. Bisa saja terjadinya keberpura-puraan didunia maya lebih besar dibandingkan saat melakukan hubungan secara tatap muka sehingga kualitas komunikasi interpersonal individu tidak dapat terukur sebagaimana mestinya.

Adanya media sosial bisa saja membantu individu yang mengalami kesepian dan kesulitan dalam menjalin komunikasi interpersonal, namun komunikasi yang terjalin dengan baik dalam dunia media sosial belum tentu menjamin kualitas hubungan yang dilakukan individu secara tatap muka. Burhmeister, dkk (Santrock,2003,h.229) menyatakan bahwa remaja diharapkan dapat berhubungan secara langsung sehingga dapat mempelajari sejumlah kemampuan untuk menjalin hubungan interpersonal yang meliputi kemampuan untuk membuka diri, kemampuan untuk member dukungan emosi kepada teman, kemampuan untuk memecahkan masalah, kemampuan untuk menangani konflik serta kemampuan berempati.

Penelitian Moorman dan Bowker (2011,h.1) mengenai peran media sosial dalam kualitas komunikasi interpersonal yang dilakukan terhadap 541 orang mahasiswa menyatakan bahwa individu yang jarang menggunakan *facebook* menunjukkan hubungan yang lebih kuat antara *self esteem* dan koneksi interpersonalnya karena sebagian besar hubungan besar hubungan interpersonalnya dilakukan didunia kenyataan, bukan didunia maya. Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian Miami,dkk (2010,h.47) menyatakan

bahwa interaksi yang dilakukan secara tatap muka memiliki kualitas yang lebih baik daripada interaksi secara *online* karena interaksi secara *online* jarang menimbulkan kedekatan layaknya hubungan persahabatan. Keakraban yang terjalin saat melakukan interaksi secara *online* berbeda dengan keakraban yang terjalin saat melakukan interaksi secara tatap muka

Penelitian ini menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara perasaan kesepian yang dialami oleh siswa laki-laki dan siswa perempuan yang mempunyai *smartphone* memungkinkan kepada pengguna *smartphone* yang apabila mengalami kesepian, tidak akan menggunakan *smartphonena* untuk mengatasi kesepiannya.

Peneliti sudah berusaha mencapai hasil semaksimal mungkin, tetapi dalam kenyataannya harus diakui bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya dapat terhindar dari kelemahan-kelemahan diantaranya; kondisi kelas yang kurang kondusif karena karena kelas yang ramai, menggunakan tryout terpakai merupakan sebuah kelemahan karena tidak mempunyai kesempatan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi pada tryout dan keterbatasan dalam penelitian adalah alat ukur yang digunakan kurang mampu mengungkap kondisi subyek yang sebenarnya karena aitem-aitem dalam alat ukur memiliki social desirability sehingga muncul kecenderungan subyek untuk memberikan kesan baik dalam menjawab pernyataan-pernyataan dalam skala yang diberikan (Azwar,2007.h.39).

#### **b. Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukan bahwa tidak ada perbedaan kesepian pengguna *smartphone* dilihat dari perbedaan jenis kelamin pada siswa kelas XI SMA N 9 Semarang.

Ada beberapa yang melatarbelakangi ditolaknyanya hipotesis, yakni adanya variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kesepian yaitu faktor internal dan eksternal. Selain itu masih terdapat kesenjangan digital yang sangat besar di Indonesia, siswa menggunakan *smartphone* karena untuk menjalin relasi dengan teman sebaya ataupun keluarga yang ada dijauh lokasinya untuk menjalin komunikasi interpersonal bukan karena kesepian

#### **c. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

##### **1. Bagi remaja**

Remaja yang menjalin hubungan dengan dengan teman sebayanya jangan hanya senang mempunyai banyak teman yang ada dimedia sosial tetapi lebih mengedepankan untuk memperluas pergaulanya dan meningkatkan kemampuan dalam menjalin komunikasi interpersonal didunia nyata bagaimanapun juga komunikasi interpersonal secara langsung lebih berkualitas daripada melalui media sosial dan berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah

##### **2. Bagi para pendidik (Orangtua dan Guru)**

Untuk para orangtua sebaiknya bisa mengontrol kegiatan anak-anak

baik di dalam maupun diluar rumah, sehingga anak tidak melakukan kesalahan yang fatal yang berkaitan dengan penggunaan *smartphone* seperti: pemborosan dalam pembelian pulsa, mengalami penipuan *internet marketing* yang saat ini lagi marak, penculikan yang menggunakan modus lewat *facebook* dll. Sedangkan bagi guru sebagai pendidik hendaknya memberikan panduan mengenai dampak positif dan negative penggunaan *smartphone* serta mengontrol penggunaan *smartphone* saat jam sekolah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti kesepian pengguna *smartphone* dilihat dari perbedaan jenis kelamin, penulis menyarankan untuk mempertimbangkan lebih cermat dalam memilih sampel penelitian seperti memilih sampel penelitian dari usia yg beragam dengan persentase yang sama untuk setiap usianya sehingga didapatkan perbedaan yang signifikan.

Peneliti selanjutnya disarankan tidak memakai tryout terpakai karena mempunyai banyak kelemahan karena tidak mempunyai kesempatan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dialami ketika melakukan tryout

**DAFTAR PUSTAKA**

- Azwar, S. 2003a. Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar  
\_\_\_\_\_. 2003b. Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bruno, F.J. 2000. *Conquer Loneliness: Menaklukkan Kesepian*. Alih Bahasa: C.LouisNoviatno dan ARH Sitanggang. Jakarta: PT. Gramedia PustakaUtama.
- Burns, D. D. 2000. *Mengapa Kesepian, Program Baru yang Telah Diuji Secara Klinis Untuk mengatasi Kesepian*. Jakarta: Erlangga.
- Cangara, Hafied. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Perss.
- De Lamater, J. D. & Michener, H. A. 1999. *Social Psychology*. Orlando: Harcourt Brace and Company.
- Enjang. 2009. *Komunikasi Konseling*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Gamble, Teri and Michael. 2010. *Communication Works*. Seventh edition.
- Hurlock ,E.B. 1999. *Psikologi Perkembangan: suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Junaedhie, K. 2000. "Chat-Room": Tempat "Ngerumpi" dan Ketemu Jodoh dalam komunitas maya, dalam *Indonesia abad XXI di Tengah Kepungan Perubahan Global*. h.476-484. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara
- Kaplan, andreas M ; Michael Haenlin. 2010. *User of the world, Unite The challenge and opportunities of social Media*". Bussines Horizons.
- Santrock ,J.W. 2003. *Adolesence: Perkembangan Remaja*. Alih bahasa: Shinto B.A & Sherly Saragih. Jakarta: Erlangga
- Shaver, P.R. & Brennan, K.A. 1991. *Measures of Depression and Loneliness*. Dalam *Measures of Personality and social Psychology Attitudes*.
- Robinson, J.P. dan Wrightsman, L.S. (eds). San Diego : Academic Press Inc.
- Trisdaryanty, A. 2001. *Aspek-aspek Percakapan Internet*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Conger ,JF.; Yamauchi.; & Suman, M. 2002. *The internet social network, and loneliness. IT dan society. Vol.1 issue 1. summer 2002*. h. 180-201
- Kraut, R.; Lundmark, V; Patterson, M; Kiesler, S.; Mukopadhyay, T; &

Scherlis,W.1998. *Internet Paradox: a social technology that reduces social involvement and psychological well being?. American Psychologist*. Vol 53 (9), h.1017-1031

Mastrangelo,P.M& Daniels,K.2002. *Internet addiction at Work: Not as Sexy as you Think* [Online]. Available at: <http://home.ubalt.edu/pmastrangelo/compulsive%20Computer%20use-EPA%202-19-02.doc>. Diakses pada tanggal 2 mei 2012.

Holmes,L.1997. *What is “ Normal” Internet Use?* [Online]. Available at: <http://mentalhealth.miningco.com/library/weekly/aa100697.htm>. Diakses pada tanggal 2 Mei 2012.

Pinem, Ikhsan. Perdana.Penggunaan Blackberry Messenger Dan Intensitas Komunikasi [Online]. Available at: <http://garuda.dikti.go.id/jurnal/detil/id/0:304176/q/blackberry%20messenger/offset/0/limit/11> . Diakses tanggal 25 Mei 2012.

Tukmaya,S.,Aybek B.,Calik M.2008. *An Investigation of Student’s life satisfaction and loneliness level in a sample of Turkish students. International journal of Human Science*. 5 (1).1303-5134

[Online]. Available at: <http://insanbilimlari.com/ojs/index.php/uib/article/viewfile/429/278>. Diakses pada tanggal 28 Juni 2012.

[www.alex.com/topsites/countries/ID](http://www.alex.com/topsites/countries/ID). Diakses 25 Maret 2012.

[www.arwuda.com/blog/2012/02/01/4-miliar-video-youtube-ditonton-setiap-harinya/](http://www.arwuda.com/blog/2012/02/01/4-miliar-video-youtube-ditonton-setiap-harinya/). Diakses 25 Maret 2012.

[www.checkfacebook.com/](http://www.checkfacebook.com/). Diakses 10 April 2012.

[www.internetworldstats.com/stats3.htm](http://www.internetworldstats.com/stats3.htm). Diakses 24 Maret 2012.

[www.us.news.detik.com/read/2011/05/04/135420/1632209/10/sby-bangga-pengguna-twitter-ri-terbesar-ketiga-dunia?n990102mainnews](http://www.us.news.detik.com/read/2011/05/04/135420/1632209/10/sby-bangga-pengguna-twitter-ri-terbesar-ketiga-dunia?n990102mainnews). Diakses 25 Maret 2012

[www.tabloidpulsa.co.id/news/3241-medi-sosial-malah-menjadikan-manusia-anti-sosial](http://www.tabloidpulsa.co.id/news/3241-medi-sosial-malah-menjadikan-manusia-anti-sosial). Diakses 25 Maret 2012

[www.tabloidbintang.com/gayah\\_hidup/psikologi/21056-ponsel-membuat-orang-egois-dan-antisosial-html](http://www.tabloidbintang.com/gayah_hidup/psikologi/21056-ponsel-membuat-orang-egois-dan-antisosial-html). Diakses 25 Maret 2012